

ABSTRAK

Kondisi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1997, mempengaruhi turunnya kinerja keuangan emiten sektor manufaktur di PT BEJ. Fakta mengenai hal tersebut dapat dilihat dari ROA industri dan ROE industri yang merupakan parameter profitabilitas industri, mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 1997 dan tahun 1998. Hal yang sama juga nampak pada rasio *leverage* keuangan industri dan rasio intensitas modal industri yang masing-masing merupakan parameter risiko keuangan dan hambatan dalam persaingan, mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 1997 dan tahun 1998. Penelitian ini mencoba untuk meneruskan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beard dan Dess (1979) dan Martono (2002) untuk mengetahui pengaruh pengaruh daya tarik industri, risiko keuangan, hambatan dalam persaingan dan market share terhadap profitabilitas emiten sektor manufaktur di PT BEJ pada periode terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 sampai tahun 2001.

Alat statistik yang digunakan dalam proses pengolahan data menggunakan *software e-views versi 3.00*. Uji-F untuk uji simultan dan uji-t untuk uji parsial, digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah ROA industri dan ROE industri, sebagai indikator daya tarik industri; rasio *leverage* keuangan tertimbang, sebagai indikator risiko keuangan; rasio intensitas modal tertimbang, sebagai indikator hambatan dalam persaingan; dan market share, sebagai indikator posisi badan usaha dalam persaingan. Ada 2 variabel terikat yang digunakan, yaitu: ROA emiten dan ROE emiten, yang merupakan indikator profitabilitas emiten. Model yang digunakan dalam pengolahan data adalah model linier regresi berganda.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara simultan, daya tarik industri, risiko keuangan, hambatan dalam persaingan dan *market share* berpengaruh terhadap profitabilitas emiten sektor manufaktur di PT BEJ pada periode tahun 1998 sampai tahun 2001. Secara parsial pada persamaan regresi ROA, daya tarik industri, risiko keuangan dan hambatan dalam persaingan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten. Sedangkan dalam persamaan regresi ROE, daya tarik industri dan market share terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten. Pengaruh krisis ekonomi menyebabkan penolakan terhadap teori mengenai rasio intensitas modal tertimbang yang dijadikan sebagai proxy hambatan dalam persaingan. Tingginya nilai rasio tersebut justru menunjukkan tidak efisiennya kegiatan operasional emiten. Keunggulan *economic of scale* yang dimiliki emiten tidak dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, karena pengaruh krisis ekonomi. Demikian pula penggunaan utang emiten yang melebihi rata-rata industri ternyata membebani profitabilitas emiten. Tingginya suku bunga kredit pada periode penelitian menjadi salah satu penyebab semakin tingginya risiko keuangan emiten.